

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dalam penyebarannya melalui berdakwah kepada umat manusia. Dakwah merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat), agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai, kemudian mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep *ta'lim*, *tadzkir*, dan *tashwir*. *Ta'lim* berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan orang yang diajar, kegiatannya bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedangkan obyeknya adalah orang yang masih kurang pengetahuannya. *Tadzkir* berarti mengingatkan, dengan tujuan memperbaiki dan mengingatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang Muslim. Karena itu kegiatan ini bersifat reparative atau memperbaiki sikap, dan perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik, obyeknya jelas mereka yang sedang lupa akan tugas dan perannya sebagai Muslim. *Tashwir* berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui penggambaran atau penjelasan. Kegiatan ini bersifat propagatif, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya.

¹ Ropongi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hlm.10.

Obyeknya massa atau kelompok masyarakat yang hendak diberi pengertian, dan perhatian, melalui penggambaran tersebut.²

Dewasa ini berdakwah melalui tulisan tidak hanya tulisan dalam surat kabar, selebaran, atau majalah. Akan tetapi juga dapat dilakukan melalui karya tulisan seperti cerita pendek (cerpen) atau novel.

Khususnya dalam penelitian ini peneliti fokus pada novel sebagai media untuk berdakwah. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh para penulis yang ingin menuliskan novel bernuansa religius.

Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional. Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Pengalaman itu digambarkan dalam rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang spesifik.³ Selain sebagai seni novel juga dapat berperan sebagai penyampai misi-misi kemanusiaan yang tidak berkesan menggurui, sebab sangat halus dan mendalam.⁴

Seringkali para pembaca khususnya remaja lebih menyukai novel-novel yang bernuansa *romance* atau novel romantis. Karena dalam novel romantis menyuguhkan kisah percintaan dua tokoh utama mulai awal sampai akhir cerita, yang mana *endingnya* kebanyakan terbagi tiga yaitu *happy ending* (dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu), dan *ending*

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.4-5.

³ Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra* (Malang: UB Press, 2017), hlm.129.

⁴ Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.26.

menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu).⁵ Hal ini pula yang membuat sebagian besar masyarakat memandang sebelah mata terhadap novel, novel dianggap sebuah bacaan yang kurang bermanfaat.

Oleh karena itu penulis mensiasati karya-karya novelnya, baik novel bernuansa *romance* ataupun lainnya dengan membubuhkan atau menyiratkan sebuah pesan dakwah, nasihat dan memunculkan nuansa religius, dengan menggunakan bahasa komunikatif, sehingga pembaca dapat memahami, dan menyimpulkan dengan mudah apa yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam novel. Hal ini juga dilakukan untuk memberikan kesan dan pesan yang berbeda kepada pembaca.

Bahkan terdapat beberapa novel yang bernuansa religius saat ini telah diangkat kelayar kaca seperti Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, Pesantren Impian karya Asma Nadia, Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, Ayat-ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy, dan masih banyak lagi novel-novel lainnya.

Tere Liye adalah penulis yang telah meluncurkan berbagai novel dengan genre yang beragam, salah satu novelnya yang berjudul “Pulang” yang bergenre aksi, namun mampu menyampaikan pesan yang begitu mendalam terkait hakikat kata pulang yang sesungguhnya. Novel ini menceritakan perjalanan hidup dari seorang tokoh bernama Bujang, yang hidup terpisah dengan kedua orang tuanya, ia hidup di bagian tergelap sisi manusia, akan tetapi masih bisa

⁵ <https://www.kompasiana.com/tyaseffendi/kenali-genre-novel-kamu-55189d7181331146699de813>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 16.01

memegang teguh janji terhadap ibunya untuk tidak meminum dan memakan yang haram, agar nanti ia dapat “Pulang” kepanggilan Tuhan (kembali kejalan yang benar). Berikut Kutipan dalam novel pulang:

“Tuanku Imam benar, itu panggilan Tuhan bagi siapapun, tidak pernah didesaian untuk mengganggu. Kali ini, aku bisa mendengarnya dengan lega, lebih dari 13.000 hari aku mendengarkan suara adzan, lima kali sehari, pagi, siang, sore, dan malam. Dari sekian puluh ribu panggilan itu, kali ini aku baru memahaminya. Aku menyeka wajah yang basah oleh butir air. Terlambat? Tidak juga. Panggilan itu tidak pernah mengenal kata terlambat, panggilan itu selalu bekerja secara misterius.”⁶

Dalam penggalan kutipan diatas bisa diartikan bahwa panggilan Allah selalu terbuka untuk hamba-Nya. Terkait dengan hal ini, Abu Musa Al-Asy’ari telah meriwayatkan sebuah hadis dari Nabi Saw. beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيُتُوبَ مُسِيءَ النَّهَارِ ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيُتُوبَ مُسِيءَ اللَّيْلِ ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا .

Artinya: “Sungguh Allah yang Maha Mulia dan Luhur akan membentangkan tangan-Nya di malam hari agar orang yang berbuat kejelekan di siang hari bertobat. Dia pun membentangkan tangan-Nya di siang hari agar orang yang berbuat kejelekan bertobat hingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya.” (H.R. Muslim).⁷

Selain itu, Imam Nawawi memberikan penjelasan bahwa hadis ini menunjukkan betapa Allah SWT. siap menerima tobat hamba-Nya kapan pun itu. Allah tidak membatasi waktu dalam penerimaan tobat, bahkan waktu itu tanpa batas selama hamba-Nya mau segera bertobat kepada-Nya. Pagi, siang, sore, malam dan kapanpun itu Allah juga siap menerima tobat siapapun, meskipun dosa yang dilakukannya berulang-ulang dan banyak sekali.

⁶ Tere Liye, *Pulang* (Jakarta: Republika, 2015), hlm.23-24.

⁷ Muslim bin Al Hajjad bil Muslim Al Qusairy Annaisaburi, *Al-Jami' As Shahih*, Jus. 5 (Beirut: Darul Fiqri, t.t), hlm.100.

Itulah salah satu pesan dakwah yang ingin disampaikan penulis dalam novel Pulang, dan banyak pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan penulis dalam novel ini, sebuah pesan dakwah yang dikemas melalui perjalanan panjang kehidupan seorang Bujang, yang banyak pergulatan fisik maupun batin di dalamnya, mengajarkan keteguhan, keikhlasan, dan kesabaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori analisis wacana Van Dijk yang mana terdiri dari tiga kesatuan yakni struktur teks (yang terdiri dari enam elemen yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik), kognisi sosial, dan konteks/analisis sosial untuk menganalisis teks dalam novel “Pulang”. Analisis wacana Van Dijk merupakan teori yang sering digunakan dalam menganalisis buku, novel, majalah, koran dan lain sebagainya, karena dalam teori ini selain menganalisis teks (novel pulang) juga memaparkan proses produksi dari teks (pengetahuan serta kesadaran penulis novel), serta bagaimana pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat terkait teks tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”**, dikarenakan novel pulang karya Tere Liye, disamping dikemas dengan baik, menambah wawasan terhadap *shadow economy* atau biasa kita kenal dengan dunia gelap atau ekonomi gelap seperti prostitusi, penjualan narkoba, serta organ dalam manusia dan lain sebagainya, yang mungkin pembaca belum mengetahui secara luas, tetapi ada di kehidupan nyata. Di dalamnya juga terdapat pesan dakwah yang ingin disampaikan penulis disiratkan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan

dan dapat memahami makna dari pesan tersebut. Selain itu penulis juga menyelipkan kisah cinta orang tua Bujang (tokoh utama dalam novel pulang) sebagai pemanis juga pelengkap cerita.

Penggunaan teori analisis wacana Van Dijk di nilai seimbang atau tidak pincang dalam melakukan sebuah penelitian yang bersifat analisis, karena mencakup semua aspek, baik obyek yang dianalisis (novel pulang), proses produksi (kesadaran mental penulis novel), serta pengetahuan yang berkembang di masyarakat tentang suatu wacana (isi dalam novel pulang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan-pesan dakwah dalam novel pulang karya Tere Liye?
2. Bagaimana analisis wacana Van Dijk dalam menganalisis pesan dakwah novel pulang karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel pulang karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui analisis wacana Van Dijk dalam menganalisis pesan dakwah novel pulang karya Tere Liye.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana pada novel. Selain itu juga menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah yang akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam menggunakan pesan dakwah yang baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa dijadikan bahan referensi oleh mahasiswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pesan dakwah apa yang terkandung dalam novel pulang, dan bagaimana cara menganalisis sebuah novel menggunakan analisis wacana. Sehingga bisa dijadikan

acuan apabila ingin mengangkat tema yang sama dengan novel yang berbeda.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan terhadap analisis wacana itu sendiri, dan menafsirkan pesan yang ada pada sebuah novel khususnya pesan dakwah. Serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud analisis oleh peneliti yaitu mengkaji, menjabarkan serta menafsirkan suatu peristiwa baik dalam bentuk karangan atau perbuatan untuk mengetahui makna atau maksud yang sebenarnya.

2. Wacana

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya,

⁸ Makinuddin Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), hlm.40.

membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.⁹

Maksud peneliti, wacana di sini berarti kesatuan bahasa atau kalimat yang lengkap yang saling menghubungkan dan direalisasikan kedalam bentuk tulisan (novel).

3. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan satuan bahasa oleh komunikator (penyampai pesan).¹⁰ Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar orang lain berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan.¹¹

Pesan yang peneliti maksud di sini adalah menyampaikan, menasihati orang lain yang mana bertujuan mengubah atau memperbaiki sikap, sifat ataupun perilaku orang yang diberi pesan.

4. Dakwah

Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru, menyiarkan, atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.¹²

⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.16.

¹⁰ Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.28.

¹¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.80.

¹² M. Munir, & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana,2006), hlm.21.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa dakwah dalam penelitian di sini mengajak atau mendorong orang lain untuk mengamalkan ataupun mempelajari ajaran Islam.

5. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Isi novel pada dasarnya mengetengahkan gambaran hidup dan kehidupan lahir batin tokohnya dalam mengarungi dunia dan masyarakatnya, oleh karena itu unsur utama novel adalah cerita atau kisah, yang berkesan fiktif dan khayalan.¹³

Peneliti dapat mengartikan bahwa novel termasuk sebuah karya sastra yang memiliki kata tidak kurang dari 50.000 dan memiliki permasalahan yang lebih mendalam dan kompleks, bisa berasal dari kisah nyata maupun khayalan.

¹³ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: UB Press, 2016), hlm.109-110.